



Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Flipbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perdagangan Internasional Di SMP Negeri 23 Surabaya

Fathimatus Putri Ardiana ¹⁾, Nasution ²⁾, Ali Imron ³⁾, Asnimawati ⁴⁾

1, 2, 3, 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan penggunaan media *flipbook* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan topik Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya. Dasar pelaksanaan penelitian ini didasari oleh temuan empiris mengenai masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang disebabkan oleh dominasi penggunaan metode TCL (Teacher Centered Learning). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model rancangan quasi-experimen dan desain non equivalent control group. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas dengan total 60 siswa, yaitu kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dan kelas VIII-H sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian meliputi observasi, dokumentasi, tes kemampuan berpikir kreatif dan angket untuk mengukur respons siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, independent sample t-test, serta perhitungan N-Gain untuk menilai peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Hasil uji independent sample t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, hasil pretest dan posttest juga meningkat dengan skor N-Gain sebesar 0,6017 kategori sedang. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan *flipbook* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPS pada materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya.

Kata kunci: *Problem Based Learning, flipbook, berpikir kreatif, pembelajaran IPS*

Abstract

This study aims to examine in depth the effect of applying the Problem Based Learning (PBL) model combined with the use of flipbook media on improving students' creative thinking skills in social studies with the topic of International Trade at SMP Negeri 23 Surabaya. This research is based on empirical findings regarding the low level of students' creative thinking skills caused by the dominance of the Teacher-Centered Learning (TCL) method. This research uses a quantitative research method with a quasi-experimental model and a non-equivalent control group design. The research subjects consisted of two classes with a total of 60 students, namely class VIII-I as the experimental class that received the treatment and class VIII-H as the control group. The research instruments included observation, documentation, creative thinking ability tests, and questionnaires to measure student responses. Data analysis used normality and homogeneity tests, independent sample t-tests, and N-Gain calculations to assess the increase in creative thinking skills. The results of the independent sample t-test with a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. In addition, the pretest and posttest results also increased with an N-Gain score of 0.6017 in the moderate category. Thus, the application of the PBL model assisted by flipbooks has a significant effect on improving students' creative thinking skills in social studies on the subject of International Trade at SMP Negeri 23 Surabaya.

Keywords: *Problem Based Learning, flipbook, creative thinking, social sciences learning*

How to Cite:



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk dapat memperbaiki mutu Sumber Daya Manusia, sehingga menjadikan manusia mampu untuk hidup produktif. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mampu untuk memberikan perubahan pada kehidupan sehari-hari, serta menjadikan manusia sebagai seorang individu yang dapat memberikan manfaat bagi orang banyak (Ainia, 2021). Tingginya kualitas dari sumber daya manusia menjadi aset penting bagi bangsa Indonesia. Pada hal ini, pentingnya pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kompetensi yang berkembang pada abad ke-21, yaitu keterampilan untuk dapat kritis dalam berpikir, berpikir dengan kreatif, serta mampu untuk berkolaborasi dan dapat melakukan komunikasi dengan baik. Hal ini adalah sebutan dari keterampilan 4C yaitu *Critical thinking, Creative, Collaboration, Communication* (Ima Ishlahul Adiilah, 2023). Membicarakan mengenai pendidikan tidak bisa terlepas dari kegiatan inti yang memiliki peranan sangat penting yaitu kegiatan pembelajaran. Efektivitas dalam kegiatan pembelajaran sangatlah bergantung pada ketepatan strategi dalam pembelajaran ataupun metode yang digunakan (Rahmadani et al., 2024).

Kemampuan untuk berpikir kreatif merupakan aspek penting agar dapat menciptakan sebuah inovasi serta dapat menemukan ide yang tepat untuk memecahkan suatu permasalahan. Berpikir kreatif adalah suatu aspek yang terpenting dan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran (Fakhirah et al., 2023). Dengan berpikir kreatif diharapkan dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan argumen serta ide yang dimiliki untuk mengajukan pertanyaan terhadap suatu permasalahan yang telah disajikan. Peserta didik yang memiliki keterampilan untuk berpikir secara kreatif cenderung akan mempunyai daya tangkap yang lebih tinggi, hingga akan mempengaruhi pada hasil belajar yang diperoleh serta kemampuan berpikir secara luas apabila dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memiliki keterampilan untuk berpikir secara kreatif (Ima Ishlahul Adiilah, 2023).

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukuran kemampuan agar dapat dikatakan mampu berpikir secara kreatif. Kemampuan agar dapat berpikir kreatif mempunyai empat indikator yaitu berpikir secara lancar (*fluency*), yaitu dapat menghasilkan jawaban ataupun pertanyaan yang bervariasi, mampu menyelesaikan suatu permasalahan serta memberikan lebih banyak cara dalam menyelesaikan permasalahan dan disertai saran yang mendukung. Yang kedua yaitu keterampilan berpikir secara luwes (*flexibility*) mempunyai ciri-ciri yaitu mampu untuk membuat gagasan serta jawaban dari beberapa pertanyaan yang beragam serta mampu menghadapi permasalahan dari berbagai pandangan yang berbeda, menentukan berbagai solusi masalah serta merubah cara pemecahan masalah menjadi lebih baik. Indikator yang ketiga yaitu mempunyai keterampilan dalam berpikir orsinil (*originality*) yang memiliki ciri peserta didik mampu menghasilkan pemikiran baru yang unik dan dapat mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik. Yang terakhir yaitu keterampilan memperinci (*elaboration*) pada keterampilan ini, seorang peserta didik dapat mengembangkan sebuah ide yang dimiliki agar dapat memperinci situasi (Altatri, 2024).

Melalui penerapan pendekatan PBL, siswa diarahkan untuk berkolaborasi dalam kelompok guna mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, mereka terlibat dalam diskusi mendalam untuk menggali berbagai alternatif solusi. Pendekatan yang seperti demikian bukan hanya menekankan pada pemahaman konsep materi, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan siswa, serta sikap saling bekerja sama antar anggota kelompok (Nahriyah, 2023). Dengan mengombinasikan keunggulan model PBL dan media *flipbook*, pembelajaran menjadi lebih hidup dan kontekstual. Siswa tidak lagi hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar diajak untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Sesuai keadaan pada saat kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 23 Surabaya pada tanggal 10 Februari sampai 28 Mei 2025, ditemukan

bahwa dalam menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru, siswa cenderung menjawabnya dengan singkat padahal topik mengenai perdagangan internasional membutuhkan penalaran dan kreativitas untuk menelaah fenomena sosial dalam materi tersebut. Kegiatan pembelajaran masih lebih didominasi menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Meskipun setiap kelas telah dilengkapi dengan teknologi yang cukup memadai seperti proyektor, layar, hingga akses internet, namun teknologi tersebut belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah, di mana guru menyampaikan materi secara verbal sementara siswa hanya mencatat dan membaca tanpa ruang yang cukup untuk berdiskusi atau mengeksplorasi gagasan.

Pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran pada kurikulum sekolah dan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan peran manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Pada pembelajaran IPS juga mengajarkan mengenai tata cara kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara yang dilakukan agar proses bersosialisasi di lingkungan sekitar dapat berjalan dengan baik (Safitri et al., 2022). Melalui pembelajaran IPS, siswa mampu untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan terdekat mereka yaitu lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi perdagangan internasional, merupakan bagian penting dalam kurikulum jenjang pendidikan menengah. Materi ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan penguatan konsep-konsep ekonomi global, tetapi juga dirancang untuk melatih siswa berpikir logis, sistematis, serta mampu menganalisis hubungan sebab akibat secara kreatif. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan agar siswa mampu menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi dengan pola pikir yang terbuka dan adaptif. Dalam materi perdagangan internasional, siswa diharapkan tidak hanya menghafal istilah ekonomi, tetapi juga memahami dinamika yang terjadi di dunia nyata, seperti faktor-faktor yang memengaruhi ekspor-impor, dampak perdagangan bebas, hingga tantangan ketimpangan ekonomi antarnegara. Oleh karena itu, pembelajaran materi ini seharusnya dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan melibatkan analitis, eksplorasi dan evaluasi.

Alasan pemilihan topik ini didasarkan pada temuan yang diperoleh dilapangan pada saat peneliti melakukan kegiatan pengenalan lingkungan persekolahan di SMP Negeri 23 Surabaya pada tanggal 10 Februari hingga 28 Mei 2025. Ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada buku siswa, meskipun sarana teknologi di setiap kelas sudah lengkap dan memadai. Proses belajar masih minim interaksi, dan siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Ketika diberikan soal, sebagian besar siswa memberikan jawaban singkat tanpa mampu menjabarkan ide secara orisinal, runtut, dan luwes yang merupakan indikator kemampuan berpikir kreatif. Salah satu siswa yang bernama Niar, menyampaikan bahwa pelajaran IPS terasa penuh hafalan dan akan lebih menarik jika pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok dan media seperti video atau permainan interaktif. Pernyataan ini menjadi bukti bahwa siswa sebenarnya membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan menyenangkan untuk memahami materi-materi abstrak seperti perdagangan internasional.

Dengan menggabungkan model PBL yang mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif dan penggunaan *flipbook* yang menyajikan materi secara visual, interaktif, dan fleksibel, penelitian ini tidak hanya menggunakan pendekatan pembelajaran baru yang lebih sesuai di masa kini, tetapi juga menjawab tantangan nyata yang ditemukan di sekolah. Dengan begitu, siswa memiliki ruang lebih luas untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui lingkungan yang mendukung peran mereka secara aktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini menginginkan memecahkan masalah pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan *Flipbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perdagangan Internasional di SMPN 23 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif quasi-experimental. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik sampel yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah ditentukan sebelumnya. Karena penentuan kelas tidak dilakukan secara acak, penelitian ini menerapkan desain *non-equivalent control group* yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sumarno et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya. Pengaruh tersebut diukur melalui pemberian pre-test dan post-test. Pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental dipilih karena mampu menunjukkan adanya perbedaan atau pengaruh antar variabel penelitian secara empiris (Syahrizal & Jailani, 2023). Dalam penelitian ini, kelas eksperimen yaitu kelas VIII I diberi perlakuan berupa penerapan model PBL yang didukung oleh media *flipbook*, sedangkan kelas kontrol yang merupakan kelas VIII H menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan model *teacher centered learning* (TCL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMP Negeri 23 Surabaya. Subjek penelitian melibatkan dua kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII-I yang berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-H sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan model PBL yang didukung oleh penggunaan media *flipbook*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest, yang bertujuan untuk melihat perubahan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pada tahap awal, seluruh siswa di kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kreatif. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran pada masing-masing kelas selesai dilaksanakan sesuai dengan perlakuan yang telah ditetapkan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang terjadi. Melalui rancangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa antara kelas yang menerapkan model PBL berbantuan *flipbook* dan kelas yang menerapkan pembelajaran TCL.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan *flipbook* PBL agar dapat membangun motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Keunikan *flipbook* berbasis PBL dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan permasalahan kontekstual, materi konseptual, serta aktivitas belajar interaktif dalam satu alur pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. *Flipbook* tidak hanya menyajikan materi perdagangan internasional secara tekstual, tetapi juga memuat stimulus berupa ilustrasi, artikel kontekstual, video pembelajaran, games edukatif, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat diakses secara digital, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap pembelajaran. Struktur *flipbook* yang dimulai dari orientasi masalah hingga evaluasi memungkinkan siswa menghasilkan banyak gagasan dalam menanggapi permasalahan (*fluency*), melihat persoalan perdagangan internasional dari berbagai sudut pandang melalui diskusi dan penyelidikan kelompok (*flexibility*), serta mengemukakan solusi yang beragam dan relatif berbeda antar kelompok (*originality*). Selain itu, keberadaan tugas

berbasis analisis dan refleksi dalam *flipbook* memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide secara lebih rinci dan sistematis (*elaboration*).

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada saat penelitian untuk hasil uji validitas dari angket respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Respon Siswa

No. Butir	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel	Kriteria
1	,046	,367*	0.3610	Valid
2	,000	,702**	0.3610	Valid
3	,007	,478**	0.3610	Valid
4	,000	,759**	0.3610	Valid
5	,000	,689**	0.3610	Valid
6	,008	,472**	0.3610	Valid
7	,000	,661**	0.3610	Valid
8	,002	,552**	0.3610	Valid
9	,000	,654**	0.3610	Valid
10	,000	,784**	0.3610	Valid

(data diolah peneliti, September 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan nomor butir 1-10 mendapatkan nilai (sig.) < 0,05 berdasarkan hasil perolehan data tersebut dapat terlihat bahwa r-hitung > r-tabel maka dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket respon tersebut valid. Kemudian uji validitas tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Soal Test

No. Soal	Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel	Kriteria
1	,001	,562**	0.3610	Valid
2	,000	,697**	0.3610	Valid
3	,000	,608**	0.3610	Valid
4	,001	,569**	0.3610	Valid
5	,002	,544**	0.3610	Valid
6	,000	,679**	0.3610	Valid
7	,007	,485**	0.3610	Valid
8	,000	,731**	0.3610	Valid
9	,000	,656**	0.3610	Valid
10	,000	,674**	0.3610	Valid

(data diolah peneliti, September 2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh pengujian validitas nomor soal 1-10 mendapatkan nilai (sig.) < 0,05. Hasil perolehan data tersebut dapat terlihat bahwa nilai dari r-hitung > r-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap soal tersebut valid.

Hasil uji reliabilitas angket respon siswa berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas Angket Respon Siswa

Cronhbach's Alpha	N of Item
,818	10

(data diolah peneliti, September 2025)

Perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tabel 4.3 didapatkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar $0,818 > 0,60$. Dari perolehan perhitungan tersebut, maka setiap item pertanyaan dianggap reliabel dengan kriteria "Sangat Baik".

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas soal tes. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil uji coba instrumen soal kemampuan berpikir kreatif yang telah didapatkan dan diuji reliabilitasnya, memperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Soal Test

Cronhbach's Alpha	N of Item
,824	10

(data diolah peneliti, September 2025)

Hasil uji reliabilitas instrumen soal tes kemampuan berpikir kreatif yang telah dilakukan memperoleh hasil yang tertera pada tabel 4.4, yaitu didapatkan nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar $0,824 > 0,60$ maka soal dianggap reliabel dengan kriteria "Sangat Baik". Berikutnya dilakukan uji taraf kesukaran soal tes kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Tingkat Kesukaran Soal Test

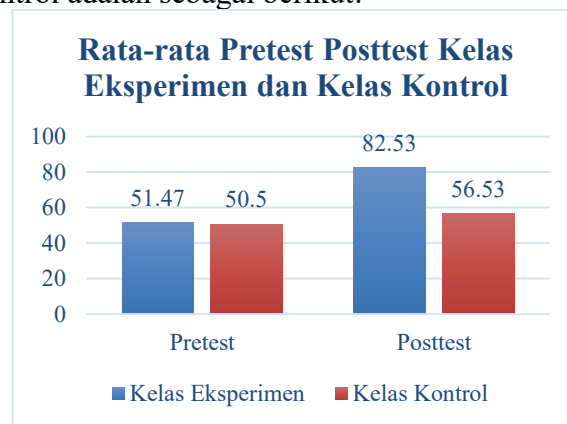
No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	,887	Mudah
2	,693	Sedang
3	,753	Mudah
4	,723	Mudah
5	,603	Sedang
6	,777	Mudah
7	,620	Sedang
8	,667	Sedang
9	,637	Sedang
10	,640	Sedang

Langkah yang selanjutnya adalah dilakukan uji normalitas menggunakan IBM SPSS versi 23. Dari hasil perolehan data pada saat penelitian yang kemudian dihitung secara statistik melalui SPSS, menghasilkan perhitungan normalitas yang menyatakan bahwasanya nilai signifikansi (Sig.) Pretest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar $0,223$ (Sig. $>0,05$), yaitu $0,223 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) Posttest yang diperoleh kelas eksperimen yaitu sebesar $0,213$ (Sig. $>0,05$), yaitu $0,213 > 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwasanya persebaran data yang diperoleh peneliti telah berdistribusi normal. Peneliti menggunakan pedoman signifikansi pada Shapiro-Wilk dikarenakan data sampel pada kelas eksperimen berjumlah 30 siswa yang menjadi responden. Dalam penelitian ini, uji homogenitas diterapkan pada hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis dilakukan menggunakan uji Levene Berdasarkan perhitungan uji homogenitas, memperoleh nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut. Nilai (Sig.) $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang homogen.

Hasil pretest pada kelas eksperimen, diperoleh data bahwa nilai terendah peserta didik adalah 34, sedangkan nilai tertinggi mencapai 81. Dari keseluruhan peserta didik, hanya dua

orang yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa pada kelas eksperimen pada saat melaksanakan pretest belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Berbeda halnya setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan *flipbook* hasil posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi mencapai 98. Dari seluruh peserta didik, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas eksperimen telah mencapai atau melampaui standar ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Terlihat dari hasil pretest siswa di kelas kontrol memperoleh nilai terendah 29 dan tertinggi 66. Sebagai gambaran, tidak ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Memperlihatkan bahwa siswa di kelas kontrol belum memenuhi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada saat melaksanakan posttest, pada kelas kontrol, diperoleh nilai terendah sebesar 35 dan nilai tertinggi mencapai 75. Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik pada kelas kontrol belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen mencapai 82,53 (delapan puluh dua koma lima tiga). Sementara itu, nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol diperoleh sebesar 56,53 (lima puluh enam koma lima tiga). Perolehan nilai tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Rata-rata Pretest Posttest

Mengenai hasil angket respon siswa yang ditujukan pada kelas eksperimen yaitu VIII I SMP Negeri 23 Surabaya memperoleh hasil bahwa mereka sangat setuju dengan melakukan penerapan model PBL berbantuan *flipbook* pada mata pembelajaran IPS. Hasil dari angket tersebut berada pada rata-rata 85,33% dengan kategori sangat setuju dengan menerapkan pembelajaran yang dilakukan. Data ini diperoleh dari hasil rekapitulasi seluruh jawaban responden dalam kelas eksperimen yang kemudian dihitung melalui Microsoft Excel dengan skor perolehan rata-rata sebesar 85,33% dengan kategori sangat setuju.

Tabel 6. Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	.019	.890	9.921	58	.000	26.000	2.621	18.224	31.245
	Equal variances not assumed			9.921	57.779	.000	26.000	2.852	2.621	31.245

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam mata pelajaran IPS pada materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya. Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga sesuai dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan model PBL berbantuan media *flipbook* berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran IPS pada materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis uji N-Gain score (%), didapatkan bahwa rata-rata peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang menerapkan model PBL berbantuan *flipbook* mencapai sebesar 60% atau 0,6017, yang tergolong dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, rata-rata yang diperoleh N-gain score pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran TCL hanya mencapai 9% atau 0,09, yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *flipbook* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS materi Perdagangan Internasional di SMP Negeri 23 Surabaya.

Kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen, apabila dikaji secara teoritis peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme Jean Piaget. Proses asimilasi terjadi ketika siswa mengaitkan konsep baru mengenai ekspor-impor, kerja sama ekonomi antarnegara, serta perkembangan IPTEK dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selanjutnya, proses akomodasi berlangsung ketika siswa menyesuaikan pemahamannya melalui eksplorasi materi pada *flipbook*, diskusi kelompok, dan penyelidikan berbasis kerja kelompok sesuai arahan yang ada pada *flipbook*. Peningkatan kemampuan agar dapat berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model PBL berbantuan *flipbook* menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan teori konstruktivisme Jean Piaget. Dalam teorinya, Piaget menegaskan bahwa proses belajar terjadi melalui 2 mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Pada tahap awal pembelajaran (pretest), siswa menunjukkan kemampuan yang masih rendah karena struktur kognitif belum sepenuhnya terbangun. Namun, ketika diterapkan model PBL yang menuntut siswa aktif menemukan dan memecahkan masalah, proses asimilasi terjadi ketika mereka mengaitkan konsep baru mengenai ekspor, impor, dan kerja sama ekonomi dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Akomodasi berlangsung ketika siswa menyesuaikan pemahaman lama dengan informasi baru yang mereka peroleh melalui eksplorasi *flipbook* dan diskusi kelompok. Proses berkelanjutan antara asimilasi dan akomodasi tersebut menciptakan keseimbangan kognitif (equilibration), yang pada akhirnya melatih pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Rubi Babullah, 2022).

Teori John Dewey juga memberikan landasan empiris terhadap hasil yang diperoleh kelas eksperimen. Dewey menekankan bahwa pembelajaran harus berakar pada pengalaman nyata dan interaksi sosial. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis PBL, siswa dihadapkan pada masalah kontekstual seperti dinamika perdagangan internasional dan pengaruh perkembangan IPTEK terhadap ekonomi. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi di dunia nyata. Hal ini mencerminkan pandangan

Dewey bahwa kelas merupakan miniatur masyarakat, tempat siswa belajar menyelidiki dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Keberhasilan pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dan pengalaman langsung adalah faktor terpenting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Joanne & Situmorang, 2025).

Hasil peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa juga sejalan dengan teori berpikir kreatif Guilford, khususnya pada aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Pada kegiatan penyelidikan masalah, siswa didorong untuk menghasilkan berbagai ide solusi (*fluency*), memandang persoalan dari berbagai sudut pandang (*flexibility*), serta mengembangkan gagasan yang unik dan inovatif (*originality*). Selain itu, kemampuan *elaboration* muncul ketika siswa menguraikan ide mereka secara mendalam dalam bentuk jawaban soal dan diskusi presentasi kelompok (Supratman et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan hasil posttest yang signifikan pada kelas eksperimen tidak hanya menunjukkan penguasaan materi yang lebih baik, tetapi juga peningkatan nyata pada aspek berpikir divergen sebagaimana dikemukakan oleh Guilford. Penerapan model PBL berbantuan *flipbook* berkontribusi secara langsung terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep perdagangan internasional, tetapi juga mengoptimalkan proses berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan karakteristik pembelajaran IPS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *flipbook* secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik SMP Negeri 23 Surabaya pada mata pelajaran IPS materi Perdagangan Internasional.

KESIMPULAN:

Berdasarkan perhitungan dari temuan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai implementasi model PBL berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Surabaya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL berbantuan *flipbook* secara empiris menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji independent sample t-test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Penerapan model PBL berbantuan *flipbook* terbukti memiliki tingkat efektivitas yang tergolong cukup efektif. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata skor peningkatan pada kelas eksperimen mencapai 60,16%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 9,15%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berbantuan *flipbook* mampu memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas pemecahan masalah dan proses eksplorasi konsep secara mandiri. Respon peserta didik terhadap pembelajaran PBL berbantuan *flipbook* sangat positif. Hasil angket menunjukkan rata-rata persentase sebesar 85,33% dengan kategori sangat setuju, yang berarti peserta didik merasa bahwa pembelajaran dengan model ini lebih menarik, mudah dipahami, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan aktif dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2021). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

- Altatri, A. (2024). *Studi literatur : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Biologi Program Studi Pendidikan Biologi , Universitas Negeri Padang*. 8, 2442–2452.
- Fakhirah, N. L., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 36 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 719–733. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1273>
- Ima Ishlahul Adiilah, Y. D. H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR) e-ISSN: 2580-9709 Volume 2, Nomor 1, 2*, 49–56.
- Nahriyah, A. S. (2023). *Pengemabnagan E-Book Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. 12(2), 321–342.
- Rahmadani, A., Khoiroh, F., Harahap, S., Ulkaira, N., & Azhari, Y. (2024). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan*. 2(1).
- Rubi Babullah. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget DanPenerapannya Dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 2(E-ISSN 2828-1527), 131–152.
- Safitri, M., Yennita, Y., & Idrus, I. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl). *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>
- Sumarno, S., Roshayanti, F., & Utami, S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall dalam Pembelajaran IPAS terhadap Hasil Belajar Siswa*. 5, 544–552.
- Supratman, M., Ardana, I. M., Suharta, I. G. P., & Puja Astawa, I. W. (2025). Eksplorasi Berpikir Kreatif Matematis; Pola Dan Proses. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 392–401. <https://doi.org/10.33394/mpm.v13i1.15626>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Joanne, N. E., & Situmorang, A. (2025). Kajian Pemikiran Pragmatis John Dewey tentang Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Sosial. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 81–97. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/278>